

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan berarti menumbuhkan personalitas kepribadian serta menanamkan kepribadian serta menanamkan tanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang penting.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebut bahwa:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), hal.3

akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.³ Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia, sehingga kita sebagai umat islam harus mempelajari Al-Qur'an.

Di Indonesia pendidikan dalam bidang Islam salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia, maka dari itu bagi umat islam berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajar Al-Qur'an dengan semua. Sebagaimana sabda Nabi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda “sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”.(H.R Al Bukhari).

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Quran, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

³ Rama yulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal 4

Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dengan bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucap lambang-lambang bunyi tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran, Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan kata-kata Arab yang banyak berbeda system bunyi dan penulisanya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.⁴

Apa lagi pemandangan yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam sendiri agak sedikit menurun. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti koran atau surat kabar, majalah televisi, dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala.

Dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan strategi atau metode yang tepat. Metode memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai

⁴ Ahmad Rifai, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol.2, No, 2, Januari 2018, diakses pada tanggal. 29 oktober 2019 pukul 09.00

keberhasilan, begitu pula dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena dengan metode yang tepat akan memudahkan tercapainya membaca dengan baik dan benar.

Pada saat ini masih banyak metode membaca Al-Quran yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada kualitas baca Al-Quran peserta didik menjadi sangat rendah. Hal ini tentu memerlukan suatu system pengajaran Al-Quran yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap orang dipastikan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Salah satu metode membaca Al-Quran yang sedang banyak diterapkan adalah metode *Ummi*. Metode *Ummi* memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, dan TPQ pada pembelajaran Al-Qur'an mereka melalui program standarisasi guru Al-Quran atau program diklat guru Al-Quran agar pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat semakin berkualitas.

Dalam mewujudkan hal diatas *Ummi* Foundation sebuah system mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses dan output nya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkup dalam 7 (tujuh) program dasar *Ummi* yang meliputi: tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervise, munaqosah dan khataman.⁵ Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasart tersebut yang menjadi syarat mutlak

⁵ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2017). hal. 3

seorang guru yang akan mengajar metode *Ummi*. Tanpa sertifikasi guru buku *Ummi* menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas dan kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.

Metode *Ummi* hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode *Ummi* ini sudah banyak berkembang di dunia pendidikan formal maupun non formal. Sehingga metode ini sangat tepat jika diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah dan TPQ, salah satunya Madrasah yang sudah menggunakan metode *Ummi* adalah MI Tarbiyatal Atfal Puloondo Ngunut Tulungagung. Metode *Ummi* ini sangat tepat di terapkan di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo, karena dari ustadz dan uatadzahnya mempunyai kompetensi dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dari metode *Ummi*.

Peneliti tertarik mengambil penelitian di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung, karena madrasah tersebut termasuk salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan terkenal unggul dalam praktek pembelajaran menggunakan metode *Ummi*. Metode *Ummi* di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo bukan hanya digunakan dalam metode membaca Al-Qur'an, tapi juga digunakan dalam metode menghafal Al-Qur'an, kini dengan adanya metode tersebut makin banyak siswa-siswi yang

hafal juz 30 dengan kategori membaca lancar, baik, dan tartil. Sebagaimana wawancara yang peneliti dan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang akan peneliti kaji adalah mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Mi Tarbiyatul Atfal Pulotondo. Dari fokus penelitian ini peneliti rumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca al-quran di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Quran di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana implementasi tahap-tahap pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Quran di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung ?

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Nanang Musthofa pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2020

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program dasar metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas baca Al-Quran di MI Tarbiatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran mutu metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas baca Al-Quran di MI Tarbiatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan implementasi tahap-tahap pembelajaran metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas baca Al-Quran di MI Tarbiatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MI maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama yang berada di kalangan masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

1) Bagi Lembaga Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk menemukan metode yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

2) Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

3) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Metode *Umami*

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan⁷

Jadi yang dimaksud penerapan metode Umami adalah perihal mempraktekan metode Umami dalam proses pembelajaran berlangsung.

⁷ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018). hal. 19

Ummi bermakna “Ibuku” menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua terutama ibu. Jadi yang dimaksud metode *Ummi* ini adalah metode yang menekankan kualitas, dengan menekankan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.⁸

Implementasi metode *Ummi* adalah penerapan metode *Ummi*

- b. Membaca Al-Qur’an adalah suatu hal yang rumit bukan hanya melafalkan tulisan di al-Qur’an, tetapi juga isi al-Qur’an dari surat *al-fatihah* hingga surat *an-Nas* merupakan sebuah pahala dengan membacanya.⁹

2. Penegasan Operasional

Implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an di MI Tarbiatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung: Aktivitas yang dilakukan guna untuk mengetahui perubahan peserta didik ketika diterapkannya metode *Ummi* ini. Dalam Metode *Ummi* ada 3 unsur yaitu: metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus diharapkan dengan metode *Ummi* ini dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an peserta didik dapat dengan mudah mempelajari bacaan Al-Qur’an.

⁸ Masruri dan Ahmad Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Jilid 1*, (Surabaya: Lembaga *Ummi* Foundation, 2007), halaman pengantar

⁹ Amrillah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal. 2

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi agar mudah dibaca dan dipahami, adapun sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini adalah meliputi:

BAB I Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/ kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian: meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: meliputi Deskripsi objek penelitian, Paparan data, Temuan penelitian dan Analisis Data

BAB V Pembahasan: meliputi Pembahasan

BAN VI Penutup: meliputi Kesimpulan dan Saran